

Star Studies Terhadap Konstruksi Image Vanessa Angel di Media

Tipta Santa Tampubolon, Chory Angela Wijayanti, & Daniel Budiana.

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

Tiptasanta1@gmail.com

Abstrak

Vanessa Angel merupakan seorang bintang yang menjadi kontroversial di tahun 2019 karena kasus prostitusi online yang merupakan dugaan untuk kasusnya saat itu. Setelah terbebas dari penjara, konten yang Vanessa buat sering menjadi kontroversi karena terdapat beberapa konten berbau "sensual" di dalamnya. Image yang Vanessa konstruksikan melalui media sosial, media online, dan program televisi yang mengundang dirinya akan diteliti menggunakan metode star studies milik Richard Dyer dan Martin Shingler dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Ditemukan bahwa terdapat pemikiran dualisme dalam image yang Vanessa konstruksikan. Terdapat hal yang bertentangan antara image yang berbau "sensual" yang ditunjukkan dengan mengunggah konten kontroversial, mengenakan pakaian terbuka, mengenakan emotikon pisang, dengan image yang menunjukkan bahwa ia adalah seorang bintang yang bangga terhadap Indonesia, bersahabat, ramah, dan lain-lain. Image yang Vanessa konstruksikan membuat beberapa program televisi mengundang dirinya untuk diwawancarai dan juga ramai diperbincangkan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Star Studies, Konstruksi Image, Vanessa Angel.

Pendahuluan

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (April, 2015), kasus prostitusi sudah menjadi perbincangan hangat di masyarakat sejak tahun 2007. Dan tidak sedikit berita mengenai prostitusi online mengisi portal berita. Media sosial pun merupakan salah satu media online yang digunakan sebagai alat untuk prostitusi (Liputan6.com, 2019). Salah satu kasus prostitusi *online* yang ramai dibicarakan oleh portal berita adalah dugaan kasus prostitusi *online* seorang artis bernama Vanessa Angel. Polisi menangkap Vanessa Angel di Surabaya pada tanggal 5 Januari 2019. (Tribunnews.com, 2019).

Pemeriksaan pun dilakukan oleh tim kepolisian dan Vanessa dijatuhi hukuman penjara selama 5 bulan karena telah menyebarkan konten asusila dan melanggar pasal 27 ayat 1, pasal 45 ayat 1 no. 19 tahun 2016 dan pasal 55 ayat ke-1 KUHP (Suara.com, 2019). Hingga akhirnya mulai tanggal 31 Januari 2019, Vanessa pun menjalani hukuman 5 bulan penjara. Dan hukuman itu pun berakhir tanggal 29 Juni 2019. Vanessa Angel dinyatakan bebas pada tanggal 30 Juni 2019.

Namun setelah dinyatakan bebas dari hukumannya, Vanessa Angel semakin menjadi perbincangan hangat masyarakat dikarenakan konten kontroversial di akun

media sosial pribadinya. Salah satu video yang menjadi kontroversi di masyarakat adalah video kedua yang ia unggah di youtube berjudul “BISIK BISIK VANESSA ANGEL”. Video ini mendapatkan 17 ribu *likes* namun *dislike* yang diperoleh lebih besar yaitu sebanyak 36 ribu. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa setelah dinyatakan bebas, Vanessa Angel malah tidak berubah menjadi pribadi yang lebih baik, melainkan malah mengunggah konten-konten yang kontroversial.

Jika kerap kali ditanya oleh awak media mengenai konten tersebut, Vanessa selalu menjawab bahwa hal tersebut tidak salah dan Vanessa tidak memiliki maksud tertentu dalam konten tersebut, namun masyarakatlah yang memiliki pemikiran negatif atau berpikiran mesum. Pengalaman Vanessa di bidang *entertainment* dan karir yang sudah ia tekuni seakan tenggelam setelah kasus yang menimpa dirinya.

Nama Vanessa pun menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui nama Vanessa berada dipuncak Billboard Google Trends dengan jumlah pencarian lebih dari 1 juta kali yang terpaut jauh dari Google Trends yang kedua (Kompasiana.com, 2019). Nama Vanessa juga menjadi kata kunci yang paling banyak dicari oleh masyarakat di Google. Salah satunya oleh masyarakat Malaysia (inews.id, 2019). Media sosial Twitter juga diramaikan oleh tagar 80 juta yang merupakan dugaan harga yang dikenakan Vanessa ketika tertangkap polisi dalam kasus prostitusi onlinenya (Brilio.net, 2019).

Sebagai seorang bintang (*star*), Vanessa Angel memunculkan kontroversi melalui konten yang diunggah di akun media sosialnya. Menurut Dyer (1979), karakter yang seorang bintang tampilkan melalui konten yang mereka unggah atau melalui penampilan merekalah yang membuat seorang bintang menarik untuk diteliti. Dan menurut Morin (2005), karakter yang dimunculkan oleh seorang bintang bukanlah sekedar sebuah karakter biasa melainkan terkadang tuntutan masyarakatlah yang membuat bintang menyusun karakter mereka. Sehingga hal tersebut mempengaruhi konstruksi *image* seorang bintang.

Juga menurut Dyer, *image* seorang bintang dapat dibentuk dari media, iklan, film, dan promosi yang ia lakukan. Sehingga bagaimana seorang bintang ingin membentuk *image* mereka di hadapan publik, hal itu dapat dilihat dari media. Baik media *online* ataupun media sosial pribadi yang ia gunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana *image* yang dikonstruksikan seorang bintang seperti penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut di antaranya adalah Star studies konstruksi terhadap *image androgynous* Youtuber “Jovi Adhiguna Hunter” (Gabrielle Julietta Pradika, Universitas Kristen Petra, 2013). Hasil dari penelitian ini, konstruksi *image* yang dibangun oleh Jovi Adhiguna ialah Jovi ingin dipandang sebagai pria *androgynous* yang setuju dengan adanya LGBT. Dan ia ingin hidup tanpa memperdulikan perkataan orang lain dan ia ingin menjadi dirinya sendiri. Lalu penelitian kedua adalah Star studies terhadap *image* Lady Gaga (Asri Yunita, Universitas Kristen Petra, 2006). Setelah diteliti, hasil dari penelitian ini, *image* Lady Gaga adalah *image* kontroversional yang mendukung isu-isu LGBT dan hal ini ditunjukkan

melalui penampilannya yang vulgar. Ia juga ingin menunjukkan adanya kebebasan dalam dirinya.

Penelitian yang ketiga adalah *Star image* Anggun C Sasmi (Anita Eka Trisanti, Universitas Kristen Petra, 2010). Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa *image* yang ingin dibangun oleh Anggun adalah *image* wanita yang kuat, gagah, berani dan *pro* LGBT. Selain penelitian terdahulu yang menggunakan metode *star studies*, terdapat penelitian yang meneliti Vanessa Angel melalui bagaimana Vanessa dibingkai dalam suatu berita. Penelitian tersebut berjudul Pemberitaan Kasus Prostitusi *Online* Vanessa Angel di Media Makassar.tribunnews.com (Ulfa Mawaddah Afriliani, Universitas Diponegoro). Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa berita yang diberitakan oleh media membuat Vanessa Angel terlihat seperti terbungkam oleh seluruh berita yang ada.

Berbeda dengan penelitian di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana konstruksi *image* yang dibentuk oleh Vanessa Angel setelah ia keluar dari penjara. Meskipun mendapat komentar negatif dari masyarakat dan beberapa kali menjadi perbincangan publik, Vanessa tetap mengunggah konten-konten kontroversial di media sosial pribadinya. Sehingga peneliti ingin meneliti, bagaimana konstruksi *image* Vanessa Angel di media sosial dan media massa?

Tinjauan Pustaka

Media Sosial

Menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar (2012, p.29) dalam bukunya berjudul *Understanding Social Media*, orang-orang menggunakan sosial media untuk beberapa hal. Antara lain untuk tetap terhubung dengan keluarga mereka, saling bertukar pikiran dan menceritakan opini, saling memberikan pertanyaan dan juga jawaban, membaca review dari seseorang, mendapatkan ilmu atau insight baru, dan mencari sesuatu yang bisa membuat mereka senang dan masih banyak lagi.

Menurut Abdullah (2012, p.32), jika suatu produk diluncurkan melalui media sosial, maka media sosial akan membuat orang yang melihatnya menjadi penasaran dan seketika dapat membuat produk itu banyak dicari oleh orang. Selain memiliki manfaat untuk dunia bisnis, media sosial juga merupakan suatu media komunikasi di mana mengisi konten bersama-sama dengan teman-temannya dan media sosial ini dapat membantu orang-orang berinteraksi lebih mudah dikarenakan berbasis internet.

Star / Bintang

Menurut Martin Shingler (2012, p.8), tidak sedikit bintang film menarik perhatian audiens yang menonton. *Star* atau bintang, pada umumnya digunakan untuk mengamankan pendanaan pada film karena dipercaya potensi mereka dapat menarik pasar untuk berkontribusi dalam pendanaan film yang ada. Bintang/*star*

sangat penting dalam seluruh sistem dan kesuksesan suatu film. Hal ini disebabkan oleh popularitas bintang/*star* bisa membuat mereka menjadi '*bankable*' stars. Menurut Dyer (1978), terdapat 3 signifikansi mengenai bintang/*star*, yaitu :

a. *Stars as a Social Phenomenon* : signifikansi ini melihat seperti apakah realitas sosial yang dimiliki oleh seorang bintang/*star*, bagaimana cerita dari awal mula mereka bisa menjadi bintang/*star*, bagaimana hubungan mereka terhadap aspek dan nilai sosial yang ada.

b. *Stars as Images* : signifikansi ini melihat hal-hal apakah yang dilakukan oleh bintang/*star* dan apakah hal-hal yang dilakukan itu mengandung makna dan pengaruh untuk citra yang dibangun oleh bintang/*star* tersebut. Dan juga signifikansi ini melihat bagaimana bintang/*star* ingin dilihat atau diingat oleh masyarakat.

c. *Stars as Signs* : signifikansi ini melihat bagaimana citra bintang/*star* antara film yang mereka perankan dan aspek lain yang terdapat di dalam film yang dibintangi. Dan juga dari peran yang dimainkan oleh bintang/*star*, peran manakah yang berhubungan dengan kehadiran bintang/*star* tersebut.

Dan penampilan bintang/*star* haruslah selalu diketahui masyarakat sebagai produk dari bintang/*star*. Dan juga penampilan bintang/*star* ini akan menjadi citra/*image* mereka (Dyer's, 1978).

Star Image / Citra Bintang

Dalam buku *star Studies A Critical Guide*, bintang/*star* memiliki *image* yang harus mereka pertahankan dikarenakan hal itu akan membantu meningkatkan pemasukan dana atau membantu bintang menjadi *bankable star*. Menurut Dyer's (1978) terdapat kata kunci terkait *star image/citra* bintang, yaitu :

a. *Stars as 'images'*

Bintang/*star* sebagai *images/citra*. Bintang/*star* akan selalu berusaha memenuhi tipe-tipe sosial yang ada di dalam masyarakat. Namun, *citra/images* bintang/*star* rumit dan sangat kompleks (Dyer, 1978). *Citra/images* bintang/*star* lahir dan terbentuk dari di mana asal bintang/*star* bertumbuh. *Citra/images* bintang/*star* dapat dikelompokkan bersama dengan promosi, publikasi, film, kritis, dan komentar yang didapat oleh bintang/*star* tersebut.

b. *Stars images having 'structured polysemy' that enable multiple interpretations (i.e., offering numerous meanings and pleasures).*

Citra/images bintang/*star* memiliki '*structured polysemy*', yang memiliki arti, *citra/images* yang dimiliki oleh bintang/*star* memiliki arti yang berbeda-beda, dan setiap tindakan yang dilakukan memiliki makna yang berbeda-beda.

Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang meyakini bahwa seseorang membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan realitas yang ia alami dan juga melalui pengalaman yang ia dapatkan (Abimayu, 2008, p.22).

Menurut Muslich (2007, p.44), pendekatan konstruktivisme memiliki ciri, orang-orang akan secara aktif, kreatif, dan produktif menyusun serta membentuk pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman terdahulu mereka yang bermakna untuk mereka. Dari pengetahuan dan pengalaman mereka yang bermakna ini maka terbentuklah pengertian seseorang.

Maka pengertian dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, itu terbentuk melalui pengalaman yang mereka alami, melalui realitas yang mereka dapatkan. Seseorang juga menyusun pengertian tersebut secara aktif, kreatif, dan produktif. Hingga otak kita akan terus bekerja menyusun realita menjadi pengetahuan untuk kita. Sehingga bagaimana pemikiran seseorang itu dapat tergantung kepada kenyataan, realita, atau pengalaman apa yang digunakan seseorang untuk menyusun pemikiran dan pengertiannya.

Konsep Konstruksi Dualisme

Dalam buku Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi (Rachmat Kriyantono, 2019, p.51), Georg Friedrich Hegel (1770-1831) menjelaskan bahwa dualisme merupakan perpanjangan dari idealisme. Hal ini membuat munculah pemikiran yang dihasilkan oleh Hegel disebut filsafat Hegel. Filsafat Hegel menjelaskan terdapat dua esensi pemikiran yaitu dialetika dan idealisme.

Pemikiran idealisme juga merupakan esensi pemikiran dualisme namun diperluas, yaitu mencakup mengenai pentingnya pikiran (yang berasal dari ide-ide) dan pentingnya produk mental (yang berasal dari jiwa seseorang). Esensi pemikiran idealisme menjelaskan bahwa terdapat dua hal yang sebenarnya bertentangan (konsep dualisme), yaitu konstruksi yang terjadi di dalam pikiran dan konstruksi psikologislah yang sebenarnya ada.

Konstruksi pikiran terjadi melalui ide-ide yang dimiliki oleh seseorang, pemikiran yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan konstruksi psikologis terjadi melalui panca indera atau kerap kali rekat dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang biasanya juga rekat dengan norma atau ideologi yang berlaku.

Sedangkan dalam buku Sosiologi Feminisme, Konstruksi Perempuan dalam Industri Media (Widjajanti, 2011, p.31), sosiologi feminisme mengangkat standpoint mengenai dualisme perempuan. Di mana hal dualisme erat kaitannya dengan feminisme. Hal ini berarti terdapat dualisme atau hal yang bertentangan dalam kehidupan seorang wanita. Di mana dalam pemikiran seorang wanita, terdapat dua konstruksi yang terjadi. Dan hal tersebut berasal dari konstruksi pemikiran dan konstruksi psikologis. Sehingga penganut feminis lekat dengan konsep dualisme ini.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Burhan Bungin (2007, p.68-69), kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Kualitatif deskriptif memusatkan penelitian pada suatu hal yang menjadi fokus penelitian yang diamati dari berbagai fenomena. Metode yang peneliti gunakan adalah metode *star studies*, yaitu suatu metode analisis untuk menggali pesona atau *image* bintang tertentu. Tahapan yang peneliti lakukan dimulai dari mengumpulkan data terkait Vanessa Angel di media, lalu melihat *image* apa yang Vanessa berusaha bangun melalui verbal, non-verbal, dan visualnya. Setelah itu data tersebut akan diinterpretasi agar dapat terlihat *image* apa yang dikonstruksikan oleh Vanessa Angel.

Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah konstruksi image Vanessa Angel di media sosial pribadinya yaitu Youtube dan Instagram dan talkshow yang mengundang Vanessa dalam program mereka. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Vanessa Angel dalam media sosial pribadinya yaitu Youtube dan Instagram dan talkshow yang mengundang Vanessa dalam program mereka. Dan berikut adalah unit analisis yang peneliti gunakan :

MEDIA	URAIAN	TANGGAL
YOUTUBE	“Bisik Bisik Vanessa Angel”	31 Agustus 2019
	“Pagi pagi pasti Vanessa”	9 September 2019
	“Vanessa gila pisang !!!!!”	22 September 2019
	“Vanessa Bali,Kan?!”	22 Oktober 2019
	“Aron Ashab & Vanessa Angel - MAMPIS (Mamam Pisang)”	10 November 2019
	“Vanessa Ketemu Kakek Sugiono?!! 18+”	13 November 2019
	“Vanessa Angel 118.000.000?!!” (Atta & Raffi Lewat!)	14 Desember 2019
INSTAGRAM	Feed <i>Instagram</i> Pribadi Vanessa	30 Juni 2019 – 15 Desember 2019
TALKSHOW	“Cerita Vanessa Angel Saat di Tahanan OKAY BOS (02/08/19) Part 1”	2 Agustus 2019
	“Vanessa Angel UNGKAP Kronologi Penangkapannya OKAY BOS (02/08/19) Part2”	2 Agustus 2019
	“Vanessa Angel Tanggapi NYINYIRAN Netizen OKAY BOS (02/08/19) Part 4”	2 Agustus 2019
	“VANESSA ANGEL BLAK-BLAKAN SOAL KASUSNYA WOW BANGET (06/08/19) PART 1”	6 Agustus 2019
	“VANESSA ANGEL JAWAB NETIZEN WOW BANGET” (06/08/19) PART 2”	6 Agustus 2019
	“BONGKAR FAKTA VANESSA ANGEL WOW BANGET (06/08/19) PART 3”	6 Agustus 2019

	“Ternyata Ini yang Bikin Hotman Paris Menyukai Vanessa Angel Part 2B - HPS 21/08”	21 Agustus 2018
	“Bekerja di Dunia Hiburan, Vanessa Angel Pernah Terima Honor Rp500 Juta Part 04 - HPS 21/08”	21 Agustus 2019

Analisis Data

Mengutip dari Lexy J. Moleong (2012:247) tahapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mendefinisikan objek dan subjek penelitian, mengumpulkan teks media, mereduksi data. lalu peneliti akan meneliti dengan mengelompokkannya melalui tiga sumber yaitu visual, verbal, dan non verbal. Lalu peneliti akan menyajikan data, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan image apa yang dikonstruksi oleh Vanessa.

Temuan Data

Dari data yang peneliti dapatkan, terdapat hasil *image* yang Vanessa konstruksikan di media. Antara lain *image* sosok yang bersahabat, ramah, pemberani, bangga terhadap Indonesia, tidak terkait kasus prostitusi *online*, mencintai dirinya sendiri, mengikuti tren dan *image* sensual. Namun beberapa *image* terlihat bertentangan antar satu dengan lainnya. Dan berikut adalah *image* yang menonjol yang Vanessa konstruksikan di media.

Sosok yang Bersahabat, Ramah, dan Pemberani

Vanessa Angel membangun image bahwa Vanessa adalah sosok yang bersahabat, ramah dan pemberani. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa temuan yang peneliti temukan. Diantaranya melalui bentuk kacamata yang ia gunakan (dari sisi *fashion*), lalu melalui letak tato dan arti tato Vanessa dan juga dari sifat Vanessa yang merupakan penyuka binatang.

Image bersahabat dapat dilihat melalui model kacamata yang ia kenakan. Terdapat dua model kacamata yang selalu Vanessa gunakan yaitu kacamata dengan model *frame* tebal dan kacamata dengan model *frame cat eye*. Vanessa mengunggah dirinya mengenakan kacamata dengan *frame cat eye* sebanyak 3 kali, dan dengan *frame bold* sebanyak 14 kali.

Menurut Liputan6.com (2019), orang yang menggunakan kacamata dengan *frame bold*, menandakan orang tersebut *easy going*, ramah, dan berkepribadian kuat. Dan menurut Suara.com (2019), orang yang suka menggunakan kacamata *frame cat eye* adalah wanita yang ramah dan juga menyenangkan karena bisa dengan mudah membuat orang lain merasa nyaman.

Sosok yang ramah dan *easy going* ditekankan oleh Vanessa melalui interaksinya dengan asisten pribadinya yang baru ia kenal selama dua minggu namun Vanessa

sudah menganggapnya sebagai keluarga. Asisten pribadinya pun langsung merasa nyaman dengan Vanessa meskipun baru mengenal selama dua minggu (menurut jawaban yang diberikan asisten pribadinya di program *Ini Talkshow*).

Image bersahabat dan pemberani dapat dilihat melalui kecintaan Vanessa terhadap binatang. Sebanyak dua foto berisi Vanessa sedang memegang binatang anjing, lalu satu foto berisi Vanessa memegang binatang kambing, dan dua video berisi binatang anjing Vanessa. Tidak hanya berpose bersama saja, namun Vanessa juga memiliki peliharaan yaitu binatang anjing. Seseorang yang menyukai binatang anjing, memiliki kepribadian yang bersahabat dan pemberani (Grid.id, 2019).

Image pemberani Vanessa juga dapat dilihat melalui letak dan arti tato yang ada di tubuhnya. Yang pertama tato yang terletak di pinggang belakang Vanessa, tato tersebut bergambar bunga lotus. Jika seseorang meletakkan tato di bagian di pinggang mereka, berarti orang tersebut memiliki kepribadian yang berani dan tidak memperdulikan perkataan orang lain (Liputan6.com, 2017).

Sedangkan tato yang ada di punggung Vanessa bertuliskan nama almarhum ibunya. Lalu tato Vanessa yang terakhir adalah tato yang terletak di tangan Vanessa, bergambar heksagonal/segi enam. Menurut Liputan6.com (2017), orang yang meletakkan tato di tangan mereka memiliki arti mereka menggunakan seni untuk menutupi luka masa lalu mereka. Dan arti dari segi enam/heksagonal adalah simbol yang dikenal juga dengan simbol Bintang Daud (Cafeleona.ru, 2019).

Dari tiga tato beserta dengan letaknya, didukung oleh foto yang Vanessa unggah di akun Instagram ataupun Youtube pribadinya, Vanessa menekankan bahwa ia adalah pribadi yang berani dan tidak memperdulikan perkataan orang lain, dan memiliki semangat untuk tetap bertahan hidup.

***Image* “Sensual”**

Image Sensual dapat dilihat dari beberapa hal yaitu konten yang ia unggah melekat dengan buah “pisang”, pakaian terbuka yang ia kenakan, dan membuat konten kontroversional. Emotikon buah pisang hingga buah pisang asli sangat sering menjadi konten utama atau konten pendukung yang Vanessa gunakan.

Di akun Instagram pribadinya, Vanessa menggunakan emotikon buah pisang untuk namanya, menjadi “Vanessa Angel (emotikon buah pisang)”. Selain digunakan untuk namanya, Vanessa mengunggah foto dengan buah pisang sebanyak lima foto dan satu video. Tidak hanya dalam konten foto dan video yang diunggah saja, namun emotikon buah pisang juga sangat sering digunakan oleh Vanessa di *caption* yang ia gunakan di Instagram atau Youtube pribadinya.

Menurut *Daily Mail* (2017), “*two of the best-known X-rated emojis, both the banana and aubergine can mean a penis*”. Emotikon buah pisang maupun buah terong memiliki arti bagian tubuh dari seorang pria yaitu alat kelamin seorang pria. Dan menurut *Vice* (2015), emotikon buah pisang yang telah dikupas setengah mengandung arti melepas pakaian bagian atas dan membiarkan pakaian bawah anda

tertutup adalah salah satu kesenangan dalam hubungan intim. Sehingga emotikon buah pisang mengandung arti bagian tubuh dari seorang pria yaitu alat kelamin seorang pria dan erat kaitannya dengan hubungan intim.

Caption dengan ikon buah pisang yang Vanessa gunakan beberapa kali disertai dengan kata “mas”. Di mana berarti *caption* dan ikon buah pisang tersebut ditujukan secara tidak langsung untuk kaum pria. Dan melalui buah pisang, Vanessa ingin masyarakat lebih mudah mengenal dirinya.

Makna dari buah pisang yang ditangkap oleh masyarakat melalui komentar yang diberikan adalah melambangkan bagian tubuh lelaki. Maka *image* Vanessa yang ditangkap oleh masyarakat terkait buah pisang adalah sebagai ikon dirinya agar mudah diingat oleh masyarakat namun mengarah kepada *image* sensual.

Terkait mengenakan pakaian terbuka, menurut Tribunnews.com (2019), Vanessa Angel menjadi perbincangan masyarakat karena tidak sekali Vanessa menggunakan pakaian terbuka baik di akun Instagram ataupun di konten Youtube pribadinya. Salah satunya komentar dari puterifeby di foto Vanessa ketika ia mengenakan pakaian kemeja ungu dengan kancing terbuka di bagian dada “susu nya mbaaaa, auraattt”.

Dalam satu video berjudul “Vanessa Ketemu Kakek Sugiono?!! 18++”, ketika ingin mengaksesnya, kita harus terlebih dahulu mengklik “saya mengerti dan ingin melanjutkan” karena konten dalam video ini tidak layak untuk pengguna tertentu. Menurut Youtube, ketika terjadi pembatasan usia terhadap suatu konten, terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan untuk membatasi konten tersebut. Antara lain jika dalam konten terdapat bahasa yang vulgar, terdapat kekerasan dan gambar yang mengganggu, konten yang berisi ketelanjangan dan bernuansa seksual, dan gambaran aktivitas yang beresiko dan berbahaya (Support.google.com). Dan dari judul yang Vanessa gunakan, video ini seperti diarahkan untuk orang-orang dengan umur di atas 18 tahun. Dan masih banyak lagi video yang Vanessa unggah di akun Youtube pribadinya yang mengandung konten kontroversial.

Analisis dan Interpretasi

Image yang Vanessa bangun memiliki konsep dualisme di dalamnya. Menurut Georg Friedrich Hegel (1770 -1831) dalam buku Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi (Rachmat, 2019), dualisme merupakan konsep yang menjelaskan bahwa terdapat dua konstruksi dalam diri seorang manusia, yaitu konstruksi pikiran (berasal dari ide-ide dan pemikiran) dan melalui konstruksi psikologis (berasal dari realita yang dialami dan berhubungan dengan panca indera atau erat dengan kehidupan sehari-hari terkait norma juga ideologi yang ada). Dan pemikiran dari kedua hal ini dapat bertentangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua hal yang bertentangan terkait *image* yang Vanessa konstruksikan di media. Jika dikelompokkan, terdapat dua *image* yang Vanessa tonjolkan di media.

Image pertama yang terbangun melalui konstruksi psikologis, menggambarkan Vanessa menekankan dirinya tidak terkait kasus prostitusi *online* dengan

menonjolkan sosok yang bersahabat, ramah, pemberani, mengikuti tren, dan bangga terhadap Indonesia. Image di atas termasuk konstruksi image psikologis, karena erat dengan kehidupan sehari-hari.

Mengkonstruksi *image* sesuai nilai-nilai yang ada di masyarakat merupakan salah satu signifikansi seorang bintang. Hal itu disebut “*stars as a social phenomenon*” (Dyer, 1978). Fenomena sosial mengenai terkaitnya Vanessa dengan kasus prostitusi *online* telah menjadi perbincangan masyarakat. Sehingga untuk kembali mendapatkan kepercayaan masyarakat, diperlukan *image* positif untuk hal tersebut. Vanessa perlu membangun *image* positif tersebut karena hal tersebutlah yang berlaku di masyarakat. *Image* kedua dikonstruksikan melalui ide-ide dan pemikiran manusia. Dalam hal ini Vanessa menonjolkan *image* sensual. Melalui ikon buah pisang yang kerap kali digunakan, pakaian terbuka yang ia kenakan, dan konten kontroversial yang ia unggah.

Data di atas menjelaskan bahwa terdapat hal yang bertentangan dalam *image* yang Vanessa konstruksikan. Antara *image* yang menekankan ia tidak terkait kasus prostitusi *online* (melalui konstruksi psikologis) dan *image* sensual juga kontroversial (melalui konstruksi pikiran). Pemahaman dualisme ini dapat digunakan karena salah satu signifikansi seorang bintang adalah “*bankable star*”.

Menurut Martin Shingler (2012, p.8), *image* yang dibangun oleh seorang bintang dapat menjadikan mereka “*bankable star*”. Jika *image* seorang bintang menarik atau memiliki potensi, maka hal ini menguntungkan seorang bintang karena mereka akan mendapatkan banyak bayaran karena *image* mereka. Maka dari itu *image* yang dikonstruksi oleh seorang bintang menjadi hal penting. Karena hal tersebut akan menentukan bagaimana karir bintang tersebut. Sebagai seorang bintang, Vanessa akan berusaha untuk tetap menjadi *bankable star*, salah satunya yaitu mengkonstruksi imagenya dengan paham dualisme.

Menurut Goffman dalam bukunya yang berjudul *Presentation Of Self In Everyday Life* (1959), setiap orang memiliki wilayah depan (*front stage*) dan wilayah belakang (*back stage*). Wilayah depan (*front stage*) yang Vanessa tunjukkan adalah *image* ia tidak terkait kasus prostitusi *online* dan berusaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat lagi kepada dirinya dengan cara membangun *image* sosok yang bersahabat, ramah, pemberani, bangga terhadap Indonesia, mengikuti tren. Lalu melekat dengan *image* “sensual” dan “*love yourself*”. Namun diantara kesemuanya itu, *image* Vanessa yang paling menonjol adalah melekat dengan *image* sensual yang sering membuat Vanessa membuat menjadi kontroversial.

Hal tersebut juga dibahas dalam beberapa media, seperti berita merdeka.com (2019) berjudul “Dinilai Berbau Sensual, Konten Pertama Vanessa Angel di Youtube Panen Hujatan” berita ini berisi bagaimana vlog Vanessa Angel yang dirasa kontroversial. Dan juga berita tribunnews.com (2019) berjudul “Artis Cantik Vanessa Angel Semakin 'Liar', Pose Sensual di Konten Youtube Gunakan Piyama & Baju Seksi”. Vanessa menjadi perbincangan media karena konten yang ia unggah membuat dirinya menjadi kontroversi. Melalui komentar masyarakat, pemberitaan

media, dan signifikansi “*bankable star*” yang dapat Vanessa pertahankan, maka *image* yang Vanessa konstruksikan berhasil.

Simpulan

Image yang Vanessa konstruksikan adalah sosok yang bersahabat, ramah, pemberani, suka berolahraga, bangga terhadap Indonesia dan tidak terkait kasus prostitusi *online*. Selain itu, Vanessa juga menunjukkan *image* sensual yang seringkali membuat ia menjadi kontroversi di masyarakat. *Image* yang dikonstruksi Vanessa Angel mengandung konsep dualisme di dalamnya. Di mana terdapat hal yang bertentangan dalam *image* Vanessa. *Image* yang bertentangan ini dibentuk melalui konstruksi secara psikologis dan konstruksi secara pikiran. Vanessa juga menganut paham feminisme. Hal ini dapat dilihat melalui konten “*love yourself*” yang ia unggah dan bagaimana perannya dalam bidang tontonan. Selain itu hal ini dikarenakan wanita yang menganut paham dualisme erat dengan paham feminisme.

Pemikiran dualisme ini membuktikan Vanessa berhasil mempertahankan salah satu signifikansi seorang bintang yaitu “*bankable star*”. Hal ini dapat dilihat melalui program televisi yang mengundang dirinya, *endorsement* yang ia dapat di akun Instagramnya hingga iklan yang ia dapat di akun Youtubenanya. Konstruksi *image* Vanessa dapat dikatakan berhasil karena pemberitaan media, iklan dan *endorsement* yang ia dapat dan undangannya di beberapa program televisi.

Menurut peneliti metode ini sangat cocok digunakan untuk meneliti seorang bintang. Saran peneliti, kedepannya bisa lebih diperbanyak penelitian terkait dengan metode *star studies*, agar masyarakat memahami bahwa setiap artis memiliki konstruksi imagenya masing-masing dan juga *image* tersebut dikonstruksi sedemikian rupa untuk menjadi panggung depan mereka. Selain itu penelitian ini dapat diteruskan dengan *reception analysis*, untuk melihat bagaimana *image* seorang bintang yang sensual atau kontroversial diterima oleh masyarakat/dalam pandangan masyarakat.

Daftar Referensi

- Dryer, Richard. (1998). *STARS. NEW EDITION*. London: British Film Institute.
- Elizabeth & Eileen. (2016). *The Price of Sexy: Viewers' Perceptions of a Sexualized Versus Nonsexualized Facebook Profile Photograph*. American Psychological Association.
- Moleong, Lexy. (2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF. EDISI REVISI*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kriyantono, Rachmat. (2019). *PENGANTAR LENGKAP ILMU KOMUNIKASI*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Shingler, Martin. 2012. *STAR STUDIES, A CRITICAL GUIDE*. London: PALGRAVE MACMILLAN.

- Widjajanti. (2011). *SOSIOLOGI FEMINISME*. Konstruksi Perempuan dalam Industri Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Yazir. (Agustus 22, 2019). Foto Vanessa Angel Kulum Pisang dan 3 Berita Panas Lainnya. Retrieved from <https://www.suara.com/entertainment/2019/08/22/214042/foto-vanessa-angel-kulum-pisang-dan-3-berita-panas-lainnya>
- Astri. (Oktober 1, 2019). Merdeka. Vanessa Angel Punya Tato Nama Sang Ibunda di Punggungnya. Retrieved from <https://www.merdeka.com/artis/vanessa-angel-punya-tato-nama-sang-ibunda-di-punggungnya.html>
- Annissa. (Oktober 25, 2017). Intip Kepribadian Seseorang dari Lokasi Tato di Tubuhnya. Retrieved from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3139282/intip-kepribadian-seseorang-dari-lokasi-tato-di-tubuhnya>
- Awwaabiin, Salmaa. (Juli 30, 2019). Dinilai Makin 'Liar' Setelah Bebas dari Penjara, Vanessa Angel Justru Beri Tanggapan Seperti Ini. Retrieved from <https://nakita.grid.id/read/021799869/dinilai-makin-liar-setelah-bebas-dari-penjara-vanessa-angel-justru-beri-tanggapan-seperti-ini?page=all>
- Beautynesia. (Desember 12, 2019). Pasca Bebas dari Penjara, Inilah Kontroversi yang Dibuat Vanessa Angel. Retrieved from <https://www.msn.com/id-id/hiburan/celebrity/pasca-bebas-dari-penjara-inilah-kontroversi-yang-dibuat-vanessa-angel/ar-BBYbl2z>
- Cefelona. (n.d.). Simbolisme bintang Daud. Star of David-simbol Yahudi. Retrieved from <https://cafeleona.ru/id/drugie/star-of-david-symbolism-the-star-of-david-is-a-jewish-symbol/>
- Emilyuzma. (n.d.). What is Richard Dyers star theory?. Retrieved from <https://www.mytutor.co.uk/answers/9006/GCSE/Media-Studies/What-is-Richard-Dyers-star-theory/>
- Joel. (November 30, 2015). Does Anyone Actually Know What These Sex Emojis Mean?. Retrieved from https://www.vice.com/en_uk/article/zngkxa/seriously-does-anyone-know-what-these-sex-emoji-actually-mean-101
- Laksa. (Oktober 30, 2017). Brilio. Kenapa keseksian dan bentuk tubuh suka dipamerkan ke Publik?. Retrieved from <https://www.brilio.net/serius/kenapa-keseksian-dan-bentuk-tubuh-suka-dipamerkan-ke-publik-1710310.html>
- Rara. (Desember 11, 2016). Womantalk. Pilihan Sunglasses, Cerminan Kepribadian. Retrieved from <https://womantalk.com/fashion/articles/pilihan-sunglasses-cerminan-kepribadian-DGrQK>
- Riani, Asnida. (Januari 16, 2019). Menguak Kepribadian Perempuan yang Suka Berpenampilan Seksi. Retrieved from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3871370/menguak-kepribadian-perempuan-yang-suka-berpenampilan-seksi>.
- Stephanie. (Februari 9, 2017). Revealed: The X-rated meanings behind popular emojis that will make you think twice before sending your next text. Retrieved from <https://www.dailymail.co.uk/femail/article-4200384/The-X-rated-meanings-popular-emojis.html>
- Yazir. (Agustus 22, 2019). Foto Vanessa Angel Kulum Pisang dan 3 Berita Panas Lainnya. Retrieved from <https://www.suara.com/entertainment/2019/08/22/214042/foto-vanessa-angel-kulum-pisang-dan-3-berita-panas-lainnya>